

Pengelolaan Bank Sampah Melalui Rumah Pilah Alam Lestari Di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta

Betty Epy Andani , Tri Wahyuni Sukesi*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr Soepomo, Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 55164, Indonesia

*Corresponding author: yunisukesi.fkmuad@gmail.com

Info Artikel: Diterima 11 April 2022 ; Direvisi 24 Mei 2022 ; Disetujui 26 Mei 2022

Tersedia online : 8 Juni 2022 ; Diterbitkan secara teratur : Juni 2022

Cara sitasi (Vancouver): Andani BE, Sukesi TW. Pengelolaan Bank Sampah Melalui Rumah Pilah Alam Lestari Di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Online]. 2022 Jun;21(2):200-209. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.200-209>.

ABSTRAK

Latar belakang: Sampah merupakan masalah lingkungan yang masih terjadi di DIY. Kabupaten Bantul pada tahun 2020 menyumbang sampah sebanyak 526.08 ton/hari, sedangkan daya tampung TPS Piyungan hanya dapat menampung sekitar 500 ton/hari. Usaha yang diterapkan pemerintah daerah salah satunya dengan menerapkan peraturan pengelolaan sampah pada bank sampah. Bank sampah menjadi salah satu poin yang penting dalam upaya mengurangi permasalahan sampah di DIY. Proses bisnis yang dilakukan bank sampah diarahkan dalam upaya mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mengkaji pengelolaan bank sampah melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan observasi serta wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Subyek penelitian adalah pengurus dan nasabah bank sampah. Teknik pengambilan data digunakan metode observasi dan wawancara.

Hasil: Bank Sampah Alam Lestari melibatkan masyarakat sekitar dalam melakukan praktik pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilahan sampah, penyeteroran sampah, pembuatan pupuk kompos, pembuatan ecoenzim dan pembuatan kerajinan dari sampah. Proses pelibatan masyarakat dalam mengelola sampah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan dari pengurus bank sampah kepada masyarakat. Selain itu pengelola bank sampah melakukan koordinasi dan kerja sama dengan dinas lingkungan hidup agar proses pelibatan masyarakat dalam mengelola sampah dapat lebih optimal khususnya dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul. Adanya bank sampah ini juga memberikan dampak yang baik dari sisi kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan dan kemitraan.

Simpulan: Kegiatan Bank Sampah difokuskan pada pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat. Kendala operasional yang dialami Bank Sampah Alam Lestari berasal dari internal dan eksternal. Dampak positif dari kegiatan bank sampah adalah dampak kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan dan mitra/stacholder. Dampak negatif dari kegiatan bank sampah yaitu sarana prasarana yang minim dan adanya timbunan sampah di bank sampah.

Kata kunci: Pengelolaan; Bank Sampah; Pemberdayaan; Masyarakat

ABSTRACT

Title: Waste Bank Management Through Rumah Pilah Alam Lestari in Ceme Hamlet, Bantul Regency, Yogyakarta

Background: Garbage is an environmental problem that still occurs in DIY. Bantul Regency in 2020 contributed 526.08 tons of waste/day, while the capacity of Piyungan TPS can only accommodate about 500 tons/day. One of the efforts implemented by the local government is to apply waste management regulations at waste banks. The waste bank is one of the important points in an effort to reduce the waste problem in DIY. The business processes carried out by the waste bank are directed at reducing, reusing and recycling waste. This research is aimed at knowing and assessing the management of the Pilah Alam Lestari waste bank in Ceme Hamlet..

Method: The research method used is descriptive qualitative. The research instrument used is an observation guide and interviews. The sampling technique used was purposive sampling. The research subjects were the management and customers of the waste bank. Data collection techniques used observation and interview methods.

Result : The Alam Lestari Waste Bank involves the surrounding community in carrying out waste management practices. Activities carried out include sorting waste, depositing waste, making compost, making ecoenzymes and making handicrafts from waste. The process of involving the community in managing waste is carried out through socialization and training from waste bank administrators to the community. In addition, the waste bank manager coordinates and cooperates with the environmental service so that the process of community involvement in managing waste can be more optimal, especially in dealing with various obstacles that arise. The existence of this waste bank also has a good impact in terms of health, socio-economics, education and partnerships.

Conclusion: Waste Bank activities are focused on waste management by involving the community. Operational constraints experienced by the Alam Lestari Waste Bank come from internal and external sources. The positive impact of waste bank activities was the impact on health, socio-economics, education and partners/stacholders. The negative impact of waste bank activities was minimal infrastructure and the presence of piles of garbage in the waste bank..

Keywords: Management; Waste Bank; Empowerment; Community

PENDAHULUAN

Di Indonesia peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam taraf kehidupan penduduknya membawa pada penggunaan sumber daya yang semula rendah menjadi yang lebih besar dan eksploitasi lingkungan digunakan untuk keperluan industri, bisnis dan aktivitas sosial. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah sampah dan limbah yang dihasilkan¹. Semakin konsumtif suatu masyarakat maka jumlah sampah yang dihasilkan semakin banyak². Hal tersebut diperburuk dengan kurangnya lokasi pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah³.

Sampah merupakan masalah lingkungan yang masih terjadi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2020 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyumbang timbulan sampah sebanyak 711,592.40 ton/tahun⁴. Pada tahun 2020 Kabupaten Bantul menyumbang sebanyak 526.08 ton/hari dan untuk Kecamatan Sanden menyumbang timbulan sampah sebanyak 17.72 ton/hari⁵. Sistem pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 secara bersama-sama menggunakan tempat pembuangan akhir Piyungan sebagai tempat pembuangan sampah terpadu (TPST). Akan tetapi daya tampung TPS hanya dapat menampung sekitar 500 ton/hari. Sehingga pelaksanaan proses tersebut dinilai tidak efektif karena adanya tumpukan sampah

yang cenderung bertambah tetapi luas area penumpukan tidak bertambah⁶.

Usaha yang dilakukan Pemerintah Daerah untuk menanggulangi permasalahan sampah yaitu dengan menerapkan peraturan pengelolaan sampah melalui bank sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia No 14 Tahun 2021. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif atau luas yang dapat dilakukan dengan pendekatan ekonomi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, sehingga hal tersebut dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat serta aman bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksudkan dalam peraturan tersebut adalah melalui bank sampah⁷.

Bank sampah merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk peduli terhadap pengolahan sampah⁸. Bank sampah yang baik memiliki badan hukum, memiliki nasabah, sistem administrasi, buku tabungan dan terdapat pihak penanggung jawab⁹. Tujuan dibangunnya bank sampah adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengolahan sampah yang memberikan manfaat secara ekonomi¹⁰. Selain manfaat dari bidang ekonomi, adanya bank sampah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat serta meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat yang semakin membaik¹¹. Pengelolaan sampah bertujuan memperbaiki kualitas lingkungan

dan menjadikan sampah sebagai sumber daya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat¹².

Di Kabupaten Bantul terdapat bank sampah yang bergerak dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu Bank Sampah Alam Lestari yang merupakan salah satu dari bank sampah di Kabupaten Bantul. Bank sampah tersebut aktif dalam kegiatan mengelola sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik bahkan selama pandemi Covid-19. Strategi pelaksanaan kegiatan di Bank Sampah Alam Lestari adalah menerapkan penanganan sampah pada bank sampah dan berbasis masyarakat. Bank Sampah Alam Lestari berperan sebagai fasilitator masyarakat dalam menangani permasalahan sampah. Tujuan dilibatkannya masyarakat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah agar masyarakat mampu menghadapi permasalahan sampah dengan mandiri. Masyarakat dapat berpartisipasi untuk menjaga lingkungan melalui kepeduliannya dalam mengolah sampah yang dihasilkan¹³.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, Bank Sampah Alam Lestari aktif melakukan kegiatan mengelola sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sampah-sampah yang telah dihasilkan oleh warga dapat dipilah, dikumpulkan dan ditabung sehingga mengurangi sampah yang ada di rumah. Adapun cara pengelolaan sampah yaitu dengan memilih sampah yang mempunyai nilai jual, agar hasil sampah tersebut dapat dijual ke pengepul. Sedangkan untuk sampah yang tidak memiliki nilai jual seperti sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos dan *eco-enzym*. Sampah anorganik dapat dijadikan kerajinan seperti sisa kain bekas untuk dijadikan pot tanaman. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mengkaji pengelolaan bank sampah di Rumah Pilah Alam Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Ceme, Kelurahan Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui pengelolaan bank sampah di Rumah Pilah Alam Lestari, Dusun Ceme, Kelurahan Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu yaitu seperti orang tersebut telah dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan peneliti¹⁴. Subjek pada penelitian ini adalah ketua dari Bank Sampah Alam Lestari sebagai informan kunci serta pengelola dan nasabah aktif sebagai triangulasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu ketua bank sampah, 2 pengelola atau pengurus bank sampah dan 2 nasabah aktif.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa peneliti itu sendiri (*key instrument*) dan didukung dengan panduan observasi serta wawancara. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman yang meliputi tiga langkah analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Subjek pada penelitian ini adalah ketua Bank Sampah Alam Lestari sebagai informan kunci serta lebih di perkuat dengan informan biasa yang terdiri dari 4 orang yang terlibat sebagai pengelola bank sampah serta nasabah aktif di bank sampah tersebut. Informan diambil dari orang-orang yang paling memahami dan mengetahui informasi tentang bank sampah di Dusun Ceme. Berikut tabel deskripsi informan :

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Informan

No	Partisipan	Lama Bergabung	Pekerjaan	Keterangan
1	Informan 1	12 tahun	Buruh kayu/batu	Ketua 1 bank sampah
2	Informan 2	12 tahun	-	Wakil ketua
3	Informan 3	12 tahun	Ibu rumah tangga/Buruh	Seksi pengelolaan dan pemanfaatan
4	Informan 4	12 tahun	Pedagang Pasar	Nasabah aktif
5	Informan 5	8 tahun	Ibu rumah tangga	Nasabah aktif

Praktek Pengelolaan Sampah Di Dusun Ceme Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Bank Sampah Alam Lestari dalam praktek pengelolaan sampah melibatkan pengurus bank sampah, nasabah dan masyarakat umum. Sehingga secara bersama-sama melaksanakan program yang

terdapat di Bank Sampah Alam Lestari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 1 yaitu:

“awalnya pendiri bank sampah bermusyawarah bagaimana sampah ini bisa jadi penghasilan tambahan buat warga akhirnya ya kita kerja sama dengan pengepul sampah itu mbak. Selain itu juga kita berfikir bagaimana kita bisa meningkatkan

kesejahteraan warga dari segi lingkungannya, kesehatannya juga terus ekonomi juga saya harap bisa sedikit membantu akhirnya kita menggerakkan beberapa warga yang mau untuk ikut andil dalam proses kegiatan disini biasanya itu yang banyak bagian pemilahan itu...” (Informan 1)

Sampah yang dikumpulkan kemudian dilakukan pemilahan berdasarkan jenisnya. Hal tersebut sesuai pernyataan informan 4 yaitu :

“...pengelolaan sampahnya yang layak jual itu dari sampah itu datang terus melakukan pemilahan, penimbangan dan pencatatan dan penjualan ke pengepul. Nantinya hasil penimbangan itu dicatat dibuku tabungan yang sudah dibagikan sama di catat dibuku milik bank sampah untuk arsip. Kalo sampah yang ga layak jual seperti pecahan kaca itu saya bawa ke Piyungan (TPST Piyungan), kalo baju-baju yang masih bagus biasanya dikumpulkan nanti dipilah yang layak terus kita sumbangkan kalo yang ga layak ya biasanya dibuat pot. Terus kalo sampah basah sisa dapur dibuatnya kompos terus eco-enzyme juga...” (Informan 4)

Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya bertujuan untuk mengukur nilai ekonomis setiap sampah yang dikumpulkan oleh nasabah dan masyarakat umum. Seperti yang dijelaskan oleh informan yaitu :

“sampah yang bisa dijual ya dikumpulkan terus jual ke pengepul nanti disini dipilah dulu ada yang bertugas disini buat milah sampah. Jadi kalo udah dipilah nanti punya nilai jual sendiri, beda kalo semua tercampur nanti harganya lebih murah berbeda sama yang hasil milah” (Informan 2)



Gambar 1. Pemilahan Sampah

Selain penyeteroran sampah, terdapat beberapa kegiatan lainnya yang ada di Bank Sampah Alam Lestari. Hal tersebut dijelaskan oleh informan yaitu :

“...kegiatannya cukup beragam mbak, tapi semenjak pandemi yang masih aktif itu penyeteroran sampah sama pembuatan pupuk kompos sama yang sekarang ini buat eco-enzyme kadang juga buat kerajinan masih aktif. Kegiatan yang ga banyak mengumpulkan orang mbak yang aktif sekarang kalopun ada kegiatan yang mengundang banyak orang harus ngurus izin juga jadi ga sembarangan buat acara. Kalo yang vakum itu ada gropyok sampah, srikandi sungai, kalo KWT itu selain vakum karna pandemi vakum karena belum ada penggeraknya lagi...” (Informan 1)



Gambar 2. Hasil Daur Ulang

Dalam melaksanakan kegiatan di bank sampah, hal utama yang dilakukan pengurus atau pengelola bank sampah adalah memperkenalkan masyarakat akan pentingnya mengelola sampah secara mandiri. Sesuai dengan pernyataan informan yaitu :

“pelan-pelan kita ajak mbak, terus juga ada sosialisasi ada pelatihan juga tujuannya ya biar warga ini tau kalau didusunya ada bank sampah. Terus kita awalnya juga adain gropyok sampah sama jalan sehat. Bank sampah juga punya facebook mbak sama instagram tapi saya fokusnya ke facebook biar kegiatan-kegiatan disini bisa di abadikan dan dilihat syukur-syukur dicontoh...” (Informan 1)

Sosialisasi dan pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan bersama masyarakat agar dapat lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme

Upaya bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Dusun Ceme Kelurahan Srigading adalah pengelola berkoordinasi dengan dinas terkait dengan harapan dapat membedayakan masyarakat melalui kegiatan di bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari informan yaitu :

“upayanya ya dari bank sampah berkoordinasi dengan DLH Kabupaten Bantul agar mendapat pendampingan terus juga dari beberapa instansi juga mendampingi seperti UGM dan Unilever. Kita juga sering adain sosialisasi sama warga. Upaya yang lainnya itu dari kegiatan-kegiatan di bank sampah itu semua bertujuan untuk memberdayakan warga disini mbak. Adanya bank sampah ini menurut saya juga menambah daya tarik mbak yang sebelumnya ga tau dusun sini jadi tau ya

dengan adanya kegiatan-kegiatan disini..." (Informan 1)

Penelitian ini diperoleh informasi bahwa pengelolaan sampah di Bank Sampah Alam Lestari melibatkan beberapa pengurus, nasabah dan juga masyarakat umum. Yang terpenting dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah adanya kemauan dari masyarakat untuk bergerak dan peduli akan lingkungan pemukiman. Dengan adanya bank sampah tersebut, masyarakat merasakan lingkungan pemukiman lebih tertata dan lebih bersih jauh dari adanya tumpukan sampah sama seperti sebelum adanya bank sampah. Sehingga pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program-program bank sampah dapat berfungsi sebagai pengembangan potensi dan kemauan dari masyarakat untuk memanfaatkan sampah dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan¹⁶.

Sejarah berdirinya Bank Sampah Alam Lestari yaitu berawal dari keprihatinan dan keresahan masyarakat terkait dengan adanya timbunan sampah dipekarangan rumah. Hal ini sejalan dengan keprihatinan pemerintah yang sampai saat ini belum bisa memecahkan permasalahan sampah. Bank sampah diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengurangi permasalahan sampah baik organik maupun anorganik dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Beberapa kegiatan yang dilakukan bank sampah yaitu memilah sampah, menabung sampah, mengolah sampah menjadi produk produk yang bernilai ekonomis¹⁷.

Proses pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual dimulai dari pengumpulan sampah dari nasabah maupun masyarakat umum karena Bank Sampah Alam Lestari tidak hanya berfokus pada satu wilayah saja akan tetapi dari luar wilayah bank sampah juga dapat menerima masyarakat yang ingin berpartisipasi. Selanjutnya pada saat sampah terkumpul maka akan dilakukan pemilahan berdasarkan jenis sampah. Apabila sudah dilakukan pemilahan maka selanjutnya pencatatan di buku besar milik bank sampah dan juga di buku tanggungan milik nasabah. Bank Sampah Alam Lestari telah bekerja sama dengan pengepul sehingga hasil dari pemilahan sampah tersebut dapat dijual ke pengepul tersebut. Untuk sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali maka pihak pengelola akan membawa sampah tersebut ke TPST Piyungan untuk dikumpulkan. Hal tersebut dilakukan mengingat bahwa tidak semua sampah dapat dijual dan di daur ulang kembali.

Proses pengelolaan sampah untuk sampah organik di Bank Sampah Alam Lestari adalah dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dan juga *eco-enzyme*. Seperti pada umumnya kompos dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman, hal tersebut digunakan masyarakat Dusun Ceme,

Kelurahan Srigading khususnya Bank Sampah Alam Lestari untuk bercocok tanam dipekarangan rumah. Selain sampah layak jual dan sampah organik terdapat juga sampah yang akan digunakan untuk daur ulang yaitu menjadi barang baru. Pengelola atau pengurus beberapa kali mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan daur ulang sampah. Hal tersebut dapat menambah wawasan dan skill bagi pengelola sendiri, nasabah maupun masyarakat umum serta hasil daur ulang tersebut dapat dijual belikan dan dapat digunakan setiap ada kegiatan di bank sampah ataupun pameran.

Praktek pengelolaan sampah di Bank Sampah Alam Lestari menerapkan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yaitu dengan mengoptimalkan hasil pengumpulan sampah sesuai fungsi dan kegunaannya agar menjadi barang yang memiliki nilai. Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah dikalangan masyarakat. Adanya bank sampah dapat membuat sampah memiliki nilai lebih. Dengan membentuk kreasi baru dari sampah melalui bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif serta memiliki nilai lebih, karena kegiatan tersebut dapat menyelamatkan lingkungan hidup¹⁶. Pembentukan dan pengembangan bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus disertai integritas dengan gerakan 3R secara menyeluruh dikalangan masyarakat yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah (*Reduce*), menggunakan kembali sampah secara langsung (*Reuse*) dan memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan (*Recycle*)¹⁸.

Serangkaian kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah Alam Lestari bertujuan untuk menggerakkan masyarakat agar memiliki kesadaran tentang permasalahan sampah di lingkungan tempat tinggal. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Alam Lestari terdiri dari beberapa kegiatan yaitu nabung sampah, kelompok kreasi bank sampah, kelompok wanita tani (KWT), gropyok sampah dan kelompok srikandi sungai serta terdapat juga kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, akibat dari Pandemi Covid-19 beberapa kegiatan tersebut terpaksa vakum, untuk kegiatan yang aktif yaitu nabung sampah, kelompok kreasi bank sampah, kelompok wanita tani (KWT) serta sosialisasi dan pelatihan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan, merupakan serangkaian kegiatan untuk memberikan informasi terkait dengan sampah. Penyampaian informasi dilakukan dengan memberikan materi sesuai dengan topik yang akan dibicarakan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh pengelola/pengurus bank sampah yaitu mendatangi sekolah-sekolah dengan memberikan materi sesuai dengan kebutuhan agar lebih mudah dipahami. Selain itu pengelola/pengurus juga menghadirkan narasumber dari luar Bank Sampah Alam Lestari untuk memberikan informasi

kepada masyarakat Dusun Ceme Kelurahan Srigading. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat¹⁹. Pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat pengelola/pengurus yang berperan sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi nasabah dan masyarakat umum agar kegiatan bank sampah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh adanya bank sampah. Dalam hal tersebut, pihak pengelola/pengurus bank sampah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dan memperoleh pendampingan dari Universitas dan perusahaan. Bank Sampah Alam Lestari tergabung dalam Forum Komunikasi Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) "AMOR" Bantul, forum tersebut merupakan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung kegiatan bank sampah, dengan adanya organisasi yang baik antara pengelola bank sampah yang bekerjasama dengan mitra/*stacholder*. Bank Sampah Alam Lestari, diharapkan menjadi salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah sampah. Adanya sampah yang diubah menjadi barang bernilai ekonomi diharapkan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekaligus dapat membantu menciptakan lingkungan yang sehat²⁰.

Kendala yang dihadapi Bank Sampah Alam Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan di bank sampah tidak terlepas dari kendala yang dihadapi dari mulai berdirinya bank sampah hingga sekarang. Kendala yang dihadapi berasal dari beberapa faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal berasal dari lingkungan masyarakat yaitu sesuai dengan penjelasan informan yaitu :

"Kendalanya itu ya kemungkinan kesadaran warganya bisa jadi, ada yang sadar tapi kemauan buat berpartisipasi belum ada nah itu juga ada mbak biasanya yang muda-muda itu apa anak kecil itu ya masih ada yang menyepelkan tapi ya dimaklumi pelan-pelan dikasih pengertian. Lainnya itu ya sekarang ini kan lagi pandemi jadi beberapa kegiatan yang vakum jadi fokusnya sekarang ke pengelolaan sampah karena kan warga juga banyak dirumah jadi pasti sampah juga bertambah." (Informan 1)

Hambatan lain juga dipaparkan oleh informan yaitu sebagai ketua bank sampah, bahwa hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan sampah berasal dari faktor eksternal yaitu :

"lebih ke sarana prasarana mbak, kendaraannya masih milik pribadi. Jadi kadang kalo mau ke pengepul bawa banyak sampah itu minjam kol (mobil bak) apa viar tapi kadang juga diambil sama

pengepulnya. Terus kalo pengelola ngambilin sampah dirumah warga juga pake kendaraan pribadi. Kan ada nasabah yang sudah sepuh (tua) jadi kita yang datang kerumah buat ambil" (Informan 1)



Gambar 4. Pengangkutan ke Pengepul

Kendala lain juga dihadapi oleh pengelola bank sampah yaitu dari informan yang bertugas sebagai pengelola dan pemanfaatan sampah yaitu :

"kalo pas pemilahan kadang yang bisa ikut cuma sedikit jadi belum tentu siapa yang milah, bentrok sama kegiatan lain itu lo mbak. Sama sini kebanyakan nasabahnya lansia jadi ada yang ngambilin sampahnya pake motor sendiri." (Informan 3)

Dari kendala tersebut, penulis berharap bahwa dari nasabah memiliki kesadaran untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya sehingga pada saat pengumpulan sampah pengelola tidak kesulitan dalam memilah sampah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pada Bank Sampah Alam Lestari, pengelola/pengurus menemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dihadapi oleh pengelola/pengurus bank sampah berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari masyarakat Dusun Ceme Kelurahan Srigading meskipun mayoritas sudah berpartisipasi akan tetapi kendala lain yang muncul adalah menyadarkan masyarakat yang lebih luas terkait pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan terutama terkait dengan membuang sampah di sembarang tempat. Karena masih terdapat masyarakat khususnya anak muda yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dalam upaya membantu mensejahterakan masyarakat pada khususnya. Dari jumlah KK di Dusun Ceme yaitu 153 KK terdapat 70 nasabah aktif dan 22 pengurus bank sampah. Sehingga angka tersebut telah mencapai setengah dari jumlah KK di Dusun Ceme. Kesadaran dan tanggung jawab yang dimiliki masyarakat merupakan faktor penting untuk menjaga keberlangsungan bank sampah²¹. Sehingga dalam penelitian ini, pengelola/pengurus menjalin hubungan harmonis serta memotivasi masyarakat

untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara sukarela. Selain itu kendala pada saat pengelolaan sampah juga dirasakan oleh pengurus bank sampah. Hal tersebut terkait dengan tidak pastinya pengurus yang bertugas memilah sampah. Pada saat pemilahan sampah terdapat pengurus yang memiliki kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan sehingga dapat mempengaruhi kinerja di bank sampah.

Sedangkan kendala dari faktor eksternal berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh bank sampah. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana transportasi yang digunakan untuk mengambil hasil pengumpulan sampah nasabah, hal tersebut dikarenakan nasabah aktif bank sampah terdapat lansia sehingga pengelola/pengurus melakukan jemput bola dari rumah warga. Selain itu, apabila hasil pilah sampah tidak diambil oleh pengepul, pengelola/nasabah membawa sampah tersebut ke tempat pengepul dengan meminjam kendaraan milik masyarakat berupa roda 3 ataupun roda 4. Kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dapat memudahkan dalam kegiatan operasional bank sampah²². Dinas terkait dalam hal ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul turut membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana. Untuk kendaraan pada saat ini pengelola/pengurus yaitu ketua bank sampah sudah mengajukan surat permohonan terkait dengan penyediaan anggaran untuk alat transportasi, akan tetapi belum dapat terealisasi. Sedangkan sarana prasarana yang diberikan dinas terkait yaitu berupa bangunan rumah pilah yang telah diresmikan pada tahun 2019 yang digunakan untuk kegiatan operasional pengelolaan sampah. Adanya bangunan yang dikhususkan hanya untuk kegiatan bank sampah dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan bank sampah sehingga tidak ada kegiatan lain yang mengganggu diluar dari kegiatan bank sampah²³.

Dampak Positif dan Negatif Yang Dirasakan Dengan Adanya Bank Sampah Alam Lestari

Kegiatan yang ada di bank sampah telah memberikan perubahan bagi masyarakat Dusun Ceme Kelurahan Srigading khususnya nasabah bank sampah. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan informan yaitu :

“yang sebelumnya dipekarangan banyak tumpukan sampah sekarang sudah berkurang, warga udah ga bingung lagi mau buang sampah dimana. Yang sebelumnya ga tau pengelolaan sampah jadi tau lewat bank sampah ini. Terus juga yang sebelumnya ga bisa daur ulang kita berikan pelatihan sama sosialisasi agar bisa daur ulang sampah. Yang sebelumnya cuek sama sampah terus tau dari sampah itu bisa menghasilkan uang tambahan atau barang baru jadi tertarik ikut. Yang sebelumnya tidak ada kegiatan jadi ada kegiatan positif” (Informan 1)

Adanya Bank Sampah Alam Lestari memiliki tujuan dan manfaat yang nyata bagi masyarakat

Dusun Ceme Kelurahan Srigading. Dampak nyata tersebut terkait dengan aspek kesejahteraan masyarakat yaitu meliputi kebersihan lingkungan yang lebih terjaga, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Selain itu dari segi ekonomi sedikit membantu masyarakat serta dampak positif lainnya yaitu terkait dengan keterampilan atau skill masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang yang bernilai^{24,25}. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan 5 yaitu :

“yang pastinya dari lingkungannya terurus mbak, dipekarangan gaada tumpukan sampah pembakaran sampah juga sudah berkurang, jadi dari segi kesehatan juga mempengaruhi. Dari segi ekonomi ya sedikit-sedikit membantu, yang lainnya itu bisa memberdayakan warga mbak bisa menggerakkan warga ke hal yang positif seperti menambah pengetahuan warga juga terus keterampilan daur ulang juga” (Informan 5)



Gambar 5. Nasabah Aktif

Dampak negatif adanya bank sampah adalah terkait dengan tumpukan sampah hasil pilah yang belum dijual ke pengepul. Penjelasan tersebut sesuai dengan informan yaitu :

“dampak negatifnya yang pasti gaada mbak, Cuma kadang di rumah pilah ada tumpukan sampah hasil pemilahan karena biasanya kalo kaya gitu gaada yang nganter ke pengepul atau ga diambil sampah pengepulnya. Jadi dilihat itu kadang kurang bagus apalagi kalo banyak mbak kita juga bingung nganternya soalnya kendaraannya kalo ga minjam viar ya pake motor sendiri” (Informan 1)



Gambar 6. Area Bank Sampah

Pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan di daerah tersebut. Menurut peneliti dengan adanya bank sampah ini terdapat pengaruh atau dampak tertentu berupa dampak positif dan ada pula yang bersifat negatif. Sehingga akan diuraikan pengaruh adanya bank sampah dari segi positif dan negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh empat komponen dampak positif adanya Bank Sampah Alam Lestari yaitu kesehatan, dengan adanya pengelolaan sampah dapat menciptakan lingkungan bersih dari timbulan sampah rumah tangga sehingga dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hal tersebut juga dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan juga kebersihan sungai mulai terjaga dengan adanya Bank Sampah Alam Lestari. Sosial ekonomi, dengan hasil pengumpulan sampah yang dilakukan nasabah maupun masyarakat umum dapat menambah pendapatan keluarga, meskipun tidak dapat dipastikan jumlahnya karena harga sampah setiap saat dapat berubah akan tetapi dapat sedikit membantu ekonomi masyarakat. Adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah. Setiap kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Alam Lestari selalu melibatkan nasabah ataupun masyarakat umum serta mitra/*stacholder*, sehingga dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat. Pendidikan, dengan adanya bank sampah dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar. Wawasan tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah juga mempunyai nilai apabila dimanfaatkan menjadi suatu barang yang berguna dan bernilai ekonomi. Masyarakat yang ikut berpartisipasi dapat mendidik anak sedari dini untuk gemar menabung dan memanfaatkan sampah dengan sebaik mungkin. Mitra/*stacholder*, mitra dalam hal ini yaitu dinas terkait sehingga adanya bank sampah dapat membantu pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Serta dapat mewujudkan program yang dibuat oleh pemerintah yaitu seperti Hari Peduli Sampah Nasional. Program bank sampah pada konsepnya merupakan program yang dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah. Implementasi dari program bank sampah mampu memberikan wujud nyata menambah pendapatan keluarga sekaligus sebagai upaya untuk menyelamatkan lingkungan masyarakat dalam manajemen operasional bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan sampah. Pengelolaan lingkungan bersih, sehat dan nyaman sangat mendukung terwujudnya *smart city* karena lingkungan bersih, sehat dan nyaman adalah bagian komponen dari *smart city* yaitu *smart environment*^{3,26}.

Sedangkan untuk pengaruh negatif adanya Bank Sampah Alam Lestari ini sangat sedikit yaitu terkait dengan tumpukan sampah hasil pilah apabila terjadi keterlambatan penjualan kepengepul. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mempengaruhi estetika lingkungan. Hal tersebut juga dapat menyebabkan timbulnya tempat perkembangbiakan vektor penyakit. Pengelolaan sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir agar tidak terjadi penumpukan sampah. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir. Penanganan sampah tidaklah mudah melainkan sangat kompleks, karena mencakup aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis^{26,27}. Meskipun demikian proses pengolahan sampah bukan merupakan hal yang mustahil, dengan adanya bank sampah dapat menjadi salah satu solusi menangani keberadaan sampah di masyarakat. Bentuk partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan agar sampah tidak menjadi masalah tetapi menjadi berkah dengan cara diolah dan dimanfaatkan kembali. Muara dari pengolahan sampah adalah terwujudnya lingkungan dan masyarakat yang sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa praktek pengelolaan sampah di Bank Sampah Alam Lestari sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada pengumpulan sampah rumah tangga baik sampah organik maupun anorganik. Pemberdayaan masyarakat melalui program-program bank sampah dapat berfungsi sebagai pengembangan potensi dan kemauan dari masyarakat untuk memanfaatkan sampah dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan operasional Bank Sampah Alam Lestari terdapat kendala yang berasal dari internal dan eksternal. Kendala yang berasal dari internal seperti sulitnya menyadarkan masyarakat yang lebih luas terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan untuk masa depan. Sedangkan kendala dari eksternal adalah belum adanya anggaran untuk keperluan sarana prasarana yaitu berupa alat transportasi berupa kendaraan. Adanya bank sampah telah mempengaruhi kehidupan masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Berdirinya Bank Sampah Alam Lestari memberikan dampak positif yaitu terdapat empat komponen antara lain kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan dan mitra/*stacholder*. Sedangkan untuk dampak negatif terkait dengan tumpukan sampah hasil pilah apabila terjadi keterlambatan dalam penjualan kepengepul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Bank Sampah Alam Lestari dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

DAFTAR PUSTAKA

- Elamin MZ, Ilmi K, Tahirah T, Zarnuzi Y, Suci Y, Rahmawati D, et al. Analysis of waste management in the village of disanah, district of Sresah Sampang, Madura. *J Kesehat Lingkung.* 2018;10(4):368–75. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Juni S, Astuti W, Panglipursari D, Mufaroh D, Putra UW, Putra UW. Pemberdayaan masyarakat industri kreatif peduli lingkungan studi kasus kelompok pengrajin daur ulang plastik di Kelurahan Jambangan, Surabaya. *Asian J Innov Enterpreneursh.* 2018;3(1):70–8.
- Mahyudin R. Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di tpa (tempat pemrosesan akhir). *Jukung J Tek Lingkung.* 2017;3(1):66–74. <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Data pengelolaan sampah dan rth. SIPSN. 2021.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Data potensi timbulan sampah Kabupaten Bantul tahun 2020. DLH Kab.Bantul. 2021.
- Zuchriyastono MA, Purnomo EP. Analisis lingkungan lahan tempat pembuangan sampah terpadu terhadap kesehatan masyarakat sekitar studi kasus: tempat pembuangan sampah terpadu piyungan (tpst). *J Kesehat Masy dan Lingkung Hidup.* 2020;5(1):22–8.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Yogyakarta; 2021.
- Ulfah N., Normelani E, Arisanty D. Studi efektifitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat sekolah menengah atas (sma) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidik Geogr.* 2016;3(5).
- Haryanti S, Gravitiani E, Wijaya M. Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *J Bioeksperimen.* 2020;6(1):60–8.
- Kementerian Lingkungan Hidup. Profil bank sampah Indonesia: Rapat Kerja Nasional Bank Sampah. Malang; 2012.
- Nilam S. Analisis pengelolaan sampah padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *J Kesehat Masy Andalas.* 2017;10(2):157–65. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.201>
- Agus T, Maulana M. Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *J Inov dan Kewirausahaan.* 2015;4(1):68–73.
- Kadaria U, Rahayu Jati D. Pengaruh aspek pengetahuan dan pendidikan masyarakat tepi Sungai Kapuas dalam membuang sampah. *J Vokasi Kesehat.* 2018;4(1):6. <https://doi.org/10.30602/jvk.v4i1.125>
- Etikan I. Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *Am J Theor Appl Stat.* 2016;5(1):1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2016. Hal. 38-39, 80-81, 85, 142.
- Linda R. Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik (studi kasus bank sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *J Al-Iqtishad.* 2016;12(1):1–19. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Sahil J, Henie M, Al I, Rohman F, Syamsuri I. Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *Sanitasi Lingkung.* 2016;4(2):478–87.
- Shentika P. Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo (Online). *JESP.* 2016;8(1). <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Fathy R. Modal sosial: konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *J Pemikir Sociol.* 2019;6(1):1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Anggraini J. Dampak bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (studi kasus Bank Sampah Cempaka II Kelurahan Pondok Petir Rw:09). 2013.
- Sahil J, Muhdar M, Rohman F, Syamsuri I. Waste management at Dufa Dufa subdistrict, City of Ternate (in Bahasa Indonesia). *BIOeduKASI.* 2016;4(2):478–87.
- Muntazah S, Thereisa I. Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. 2012;1–13.
- Mahyudia RP, Ummah N, Firmansyah M. Kajian faktor pendorong kreativitas organisasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *EnviroScientence.* 2018;14(3):237–45. <https://doi.org/10.20527/es.v14i3.5696>
- Sudiro S, Setyawan A, Nulhakim L. Model pengelolaan sampah permukiman di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. *Plano Madani J Perenc Wil dan Kota.* 2018;7(1):106–17. <https://doi.org/10.24252/planomadani.v7i1a10>
- Setiadi A. Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *J Wil dan Lingkung.* 2015;3(1):27. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.1.27-38>
- Dewanti M, Purnomo EP, Salsabila L. Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di Kabupaten Kulon Progo. *Publisia J Ilmu Adm*

- Publik. 2020;5(1):20–9. <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
27. Mulasari A, Husodo A, Muhajir N. Analisis situasi permasalahan sampah Kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *J Kemas.* 2016;11(2):96–106. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>



©2022. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.